

ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PEDAGANG RUMAHAN DI KECAMATAN KAWANGKOAN

Viesta Anggun Lopian¹, Ita Pingkan F. Rorong², Krest D. Tolosang

^{1,2,3} Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: lopianvista38@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan ekonomi mengarah pada kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Penyerapan tenaga kerja salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang salah satunya negara Indonesia. Untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memperluas kesempatan kerja Indonesia harus mampu mencapai ekonomi yang unggul Tenaga kerja tetap merupakan asset yang paling utama dalam kehidupan perusahaan karna tanpa adanya karyawan maka peralatan dan modal tidak mungkin akan dapat dipergunakan secara maksimal. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui modal usaha, jam kerja, terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan di kecamatan kawangkoan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dan data yang digunakan yaitu data primer dengan menggunakan kuesioner lewat *google form* serta observasi. Hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga modal usaha, jam kerja, (Variabel bebas) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan (Variabel Terikat) baik secara simultan dan secara parsial. Metode yang digunakan untuk menjawab hipotesis ini adalah metode analisis regresi berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel modal usaha, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan, secara parsial variabel jam kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan secara statistik terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan di kecamatan kawangkoan. Secara Simultan variabel modal usaha, jam kerja, secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan.

Kata kunci : modal usaha, jam kerja, penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan.

ABSTRACT

Economic development leads to policies taken by the government to achieve employment opportunities and sustainable economic growth. Labor absorption is one of the supporting factors for economic development carried out by developing countries, one of which is Indonesia. To create jobs and expand employment opportunities, Indonesia must be able to achieve economic excellence. Labor remains the most important asset in the life of a company because without employees it is impossible for equipment and capital to be used optimally. The aim of this research is to determine business capital, working hours, costs employment of home traders in kawangkoan sub-district. The method used in this research is a quantitative method and the data used is data primer by using the conditioner via google form and observation, deep hypothesis the research suggests that business capital, working house (independent variables) have a positive effect on the employment of home traders (Dependent Variables) both simultaneously and partially. The method used to answer this hypothesis is method multiple regression analysis, the results of this research partially show the capital variable business, has a positive and significant influence on labor absorption home traders, partially the working hours variable has a positive and statistically significant influence on the employment of home traders in the sub-district friend simultaneously the variables of business capital, working hours, jointly own positive and significant influence on the employment of hometraders.

Keywords : Business Capital, working hours, employment of home trader.

1. PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang termasuk Indonesia pastinya melaksanakan usaha-usaha pembangunan. Pembangunan tersebut dilakukan di berbagai sektor diantaranya yaitu sektor ekonomi, sektor politik, sektor sosial budaya dan lain-lain. Upaya pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia memasuki era modernisasi. Salah satu pembangunan yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah melalui pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi mengarah pada

kebijakan yang diambil pemerintah guna mencapai kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Penyerapan tenaga kerja salah satu faktor pendukung pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang salah satunya negara Indonesia. Untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan memperluas kesempatan kerja Indonesia harus mampu mencapai ekonomi yang unggul Tenaga kerja tetap merupakan aset yang paling utama dalam kehidupan perusahaan karena tanpa adanya karyawan maka peralatan dan modal tidak mungkin akan dapat dipergunakan secara maksimal. Tenaga kerja merupakan salah satu elemen utama dalam suatu sistem kerja perusahaan, Sehingga tenaga kerja masih sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan.

Pembangunan ekonomi tidak saja tergantung pada pengembangan dari peran sektor informal yang merupakan katup pengaman dalam pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Saat ini usaha pedagang rumahan dipandang telah menunjukkan kekuatan dan potensi yang sesungguhnya. Usaha rumahan memainkan suatu peran Yang sangat vital di Dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi tidak hanya di negara berkembang tetapi juga di negara maju.

Kecamatan kawangkoan adalah salah satu kecamatan yang memiliki tingkat kepadatan bangunan tinggi Serta lokasi kecamatan kawangkoan menjadi pusat dari segala aktivitas masyarakat baik aktivitas perdagangan, usaha, dan lain-lain. Ini dapat dilihat pada tabel jumlah pedagang berikut ini:

Tabel 1 Jumlah Tempat Usaha / Perdagangan di Kecamatan Kawangkoan

No	KELURAHAN	TOKO/WARUNG
1	SENDANGAN TENGAH	40
2	SENDANGAN INDUK	52
3	SENDANGAN SELATAN	38
4	TALIKURAN UTARA	180
5	TALIKURAN TENGAH	192
6	KINALI	60
7	KINALI 1	52
8	KINALI INDUK	47
9	UNER	34
10	UNER 1	30

Sumber: Kecamatan Kawangkoan Dalam Angka 2022

Tabel 1 diatas menjelaskan bahwa jumlah tempat usaha atau perdagangan di kecamatan kawangkoan, merupakan kecamatan dengan jumlah pedagang terbanyak di mana merupakan tempat pusat kegiatan ekonomi yang didalamnya 10 kelurahan dimana kelurahan talikuran merupakan kelurahan tempat usaha terbanyak yaitu sebanyak 192 sedangkan untuk kelurahan dengan jumlah tempat usaha yang paling sedikit adalah kelurahan uner 1.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jam kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan di kecamatan kawangkoan

2. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan di kecamatan kawangkoan
3. Untuk mengetahui jam kerja, modal usaha, memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan di kecamatan kawangkoan

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tenaga Kerja

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 angka 2 tentang Ketenagakerjaan, menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Todaro (2003) penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagai mana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja.

2.2 Jam Kerja

Jam kerja adalah jumlah waktu yang diperlukan pedagang dalam melakukan aktivitas jual beli dipasar. Jam kerja dapat di indikator-indikator berikut ini:

1. Lama waktu berdagang selama satu hari (setiap hari).
2. Hari libur, lama waktu yang digunakan untuk berdagang di hari libur.
3. Jam ramai dikunjungi para konsumen.
4. Waktu-waktu tertentu yang ramai dikunjungi konsumen, seperti jam istirahat atau jam makan siang

2.3 Modal

Modal bisa dikatakan sebagai aset utama perusahaan untuk menjalankan bisnis yang bisa berbentuk uang maupun barang yang bisa dikonversikan kedalam satuan mata uang. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan makin jauhnya spesialisasi dalam perusahaan serta makin banyaknya perusahaan-perusahaan yang menjadi besar, maka modal mempunyai arti yang lebih menonjol lagi. Modal merupakan seluruh modal seorang pedagang pada saat menyediakan barang dagangan perbulan. Menurut (Sukirno, 2011) ada 2 macam modal yaitu:

1. Modal tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi tersebut. Modal tidak bergerak dapat meliputi tanah, bangunan, peralatan dan mesin-mesin.
2. Modal tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi tersebut.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lube et al (2021) tentang Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di kota Bitung. Metode Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung artinya jika upah minimum kota meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan mengalami peningkatan dan PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung. Sedangkan upah minimum kota dan PDRB secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Bitung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Walean et al., 2022) tentang Analisis Pendapatan Pedagang Rumahan Di Kota Manado (Studi Kasus Kecamatan Wenang). Metode Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal usaha, jam kerja, harga output dan total output memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan

pedagang rumahan. Secara simultan variable modal usaha, jam kerja, harga output dan total output memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang rumahan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Pribadiansya et al., 2021) tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Makanan di Sekitaran Kawasan Pantai Malalayang Di Manado. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (OLS). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, data diolah dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari interview, observasi, dokumentasi dan kuesioner terbuka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable modal, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan disekitar kawasan pantai Malalayang di Manado, sedangkan variabel usia tidak memiliki berpengaruh yang signifikan terhadap pendapatan pedagang makanan di sekitaran kawasan pantai Malalayang di Manado.

Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2016) tentang Analisis Peranan Usaha Rumahan (Bisnis Online) Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usaha rumahan (bisnis online) mempunyai peranan yang besar terhadap perkembangan perekonomian Indonesia. Usaha rumahan (bisnis online) memiliki peranan dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Peranan usaha rumahan (bisnis online) dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Kota Bangkinang, dapat dilihat dari jenis pekerjaan dan pendapatan sebelum mereka bekerja sebagai pengusaha bisnis online masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh (et al., 2021) tentang Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatera Barat penelitian menunjukan penyerapan tenaga kerja di Sumatera Barat dipengaruhi oleh variabel ekonomi (PDRB) Dari variabel demografi (IPM). Implikasinya, peningkatan produktivitas dan kualitas SDM menjadi faktor penting dalam upaya meraih bonus demografi di Sumatera Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ibrahim, Ismail A; Tope, Patta ; Jokolelono, Eko; Ichwan, 2021) tentang Analisis tingkat tenaga kerja sektor industri di kabupaten gresik penelitian ini adalah dinyatakan bahwa variabel upah minimum kabupaten (UMK) dan jumlah penduduk angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten Gresik, sedangkan variabel jumlah industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten Gresik.

Penelitian yang dilakukan oleh (Julialevi & Ardila, 2021) tentang Analisis peningkatan pendapatan melalui usaha rumahan produksi kerupuk akibat pandemic Kegiatan nekonomi di Indonesia terhambat akibat pandemi Covid-19. Banyak perusahaan yang terpaksa melakukan PHK terhadap pekerjaan atau buruh demi menyambung pendapatan, tidak sedikit dari mereka yang memilih untuk membuka usaha dirumah. Salah satu usaha rumahan yang dapat dikembangkan yaitu usaha produksi kerupuk. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif, dalam mengumpulkan data peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pemilik usaha produksi.

Penelitian yang dilakukan oleh (Marinda & Djumaty, 2023) tentang Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Industri Kerajinan Tangan Di Kecamatan Arut Selatan) Metode dalam penelitian ini menggunakan desain sampel non probabilitas, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh. Pendekatan yang digunakan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang menggunakan model regresi linear berganda empat variable. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial variabel upah (X1) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Variabel produktivitas (X2) berpengaruh

positif terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y). Variabel modal (X3) berpengaruh terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y). Variabel akses e-commerce (X4).

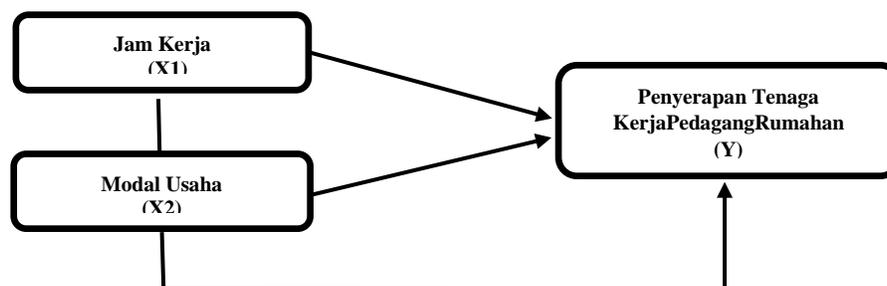
Penelitian yang dilakukan oleh (Hariyani, 2021) tentang Strategi pedagang kaki lima dalam mempertahankan usaha di tengah pandemi Covid-19. Adapun penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian berupa studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi, dengan menggunakan analisis data model interaktif dan disajikan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi pedagang kaki lima yang ada di lapangan desa karang rejo akibat pandemi covid-19 pada awalnya mengalami penurunan pendapatan yang sangat drastis namun mereka berhasil bangkit dan mempertahankan usahanya di tengah pandemi covid-19 diantaranya ditempuh dengan cara memperluas pasar dengan *go-online* menambah jumlah tenaga kerja, membuat produk baru serta melakukan kerja sama promosi dengan pelaku usaha lain.

Penelitian yang dilakukan oleh (Santi & Sudiana, 2018) tentang Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di provinsi Bali. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil uji diperoleh bahwa secara simultan variabel investasi, tingkat upah dan nilai output berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di provinsi Bali. Secara parsial variabel tingkat upah dan nilai output berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di provinsi Bali. Sedangkan variabel investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kreatif di provinsi Bali

2.5 Kerangka Berpikir

Model penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Konseptual



Sumber: Diolah oleh penulis

Berdasarkan kajian teoritis, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Diduga modal usaha berpengaruh positif atau negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan.
2. Diduga Jam Kerja berpengaruh positif dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan.
3. Diduga Modal Usaha, Jam kerja berpengaruh positif dan negatif secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data Merupakan kompilasi keterangan yang diperlukan suatu penelitian untuk menganalisis permasalahan penelitian yang dihadapi. Data primer diperoleh dari kuesioner lewat *google form* terhadap responden pedagang rumahan di kecamatan kawangkoan

Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu

1. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan kondisi fisik dana aktivitas pada lokasi penelitian
2. Kuesioner, yaitu pertanyaan terstruktur yang telah disusun oleh peneliti sesuai dengan masalah penelitian berjumlah 40 orang.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Jam Kerja (X_1) merupakan lamanya waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha yang dipengaruhi oleh jumlah hasil produksi, dimulai sejak buka sampai usaha jualan konveksi tersebut tutup. Jam kerja dihitung dalam jam setiap harinya
2. Modal Usaha (X_2) yang digunakan dalam konteks ini adalah biaya variabel dan biaya tetap, yang digunakan untuk menyelenggarakan kegiatan produksi sehari-hari yang selalu berputar. Biaya-biaya ini dinyatakan dalam bentuk rupiah yang dikeluarkan pedagang setiap harinya.
3. Penyerapan Tenaga Kerja Pedagang Rumahan (Y) adalah diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersediannya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh para pencari kerja Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya tergantung besar kecilnya permintaan tenaga kerja.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang diolah menggunakan *SPSS ver.22*. Analisis regresi linear berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuan utama analisis regresi adalah menjelaskan perilaku variabel tak bebas sehubungan dengan perilaku satu atau lebih variabel bebas, memperhitungkan fakta bahwa hubungan antara semua variabel tersebut bersifat tidak pasti (Gujarati, 2007).

Adapun bentuk fungsional dapat diubah menjadi sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y : Penyerapan Tenaga Kerja Pedagang Rumahan

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi masing-masing variabel

X_1 : Jam Kerja

X_2 : Modal Usaha

Uji Statistik Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara individual. Untuk Kriteria pengujiannya itu jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Simultan (uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan $\alpha=5\%$. Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$, maka secara statistik variabel independen secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$, maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran dalam mengetahui ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 akan berkisar antara 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi dijelaskan oleh persamaan regresi atau variabel bebas, baik X_1 maupun X_2 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang dijelaskan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 (Purwanto, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo et al (2013) uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linear berganda dengan basis *Ordinary Least Square* atau OLS. Dalam menentukan ketepatan model harus dilakukan beberap asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya nilai residu yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Menurut Umar (2011) uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuannya itu untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (independen) berhubungan secara linier atau saling berkorelasi. Untuk mengetahui apakah penelitian memiliki multikolinearitas atau tidak dari model penelitian dapat diasumsikan dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Varince Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance $> 0,10$ dan batas VIF $< 10,00$, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuannya itu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data observasi dan analisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Adapun beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi yaitu metode grafik, metode durbin-watson metode *runttest* dan uji *statistic non parametric*. Metode yang paling umum digunakan dalam uji autokorelasi yaitu metode durbin-watson.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,424	,867		5,103	,000
	LOG_X1	-,067	,140	-,076	-,477	,636
	X2	,038	,018	,335	2,088	,044

Sumber : Data olahan SPSS ver.22

Berdasarkan hasil output regresi pada table 3 diatas, maka dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,424 + -0,067X1 + 0,038X2$$

Berikut adalah interpretasinya:

1. Nilai konstanta sebesar 4,424 mengandung arti jika Modal Usaha (X1), dan Jam Kerja (X2) sama dengan nol (0) maka besarnya penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan (Y) sebesar 4,424
2. Nilai Koefisien regresi untuk variabel Modal Usaha (X1) Sebesar -0,067 berpengaruh negatif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti jika variabel Modal Usaha (X1) bertambah 1 persen, maka penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,067 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel Jam Kerja (X2) sebesar 0,038 berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y) mempunyai arti jika variabel Jam Kerja (X2) bertambah 1 persen, maka penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan (Y) akan mengalami kenaikan 0,038 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Parsial (uji t)

Uji t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t table yaitu $\alpha = 5\%$

Tabel 3 Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	5,103	,000
	LOG_X1	-,477	,636
	X2	2,088	,044

Sumber : Data olahan SPSS ver.22

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.6 dapat dilihat bahwa

- 1) Nilai t hitung dari variabel Modal Usaha (X1) adalah sebesar -0,447 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.686 atau t hitung < t table sehingga menunjukkan secara parsial variabel Modal Usaha (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan di kecamatan kawangkoan
- 2) Nilai t hitung dari variabel Jam Kerja (X2) Adalah sebesar 2,088 sedangkan nilai t tabel sebesar 1.686 atau t hitung > dari t table sehingga menunjukkan secara parsial variabel Jam Kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan di kecamatan kawangkoan

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4 Uji F

F	Sig.
2.151	.131 ^b

Sumber : Data olahan SPSS ver.22

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa: Nilai signifikan untuk variabel X1 dan X2 sebesar 0,131 > 0,05 dan F hitung < F tabel (2,151 < 4,105) sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama X1 dan X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan di kecamatan kawangkoan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.325 ^a	.105	.057	.25233

Sumber : Data olahan SPSS ver.22

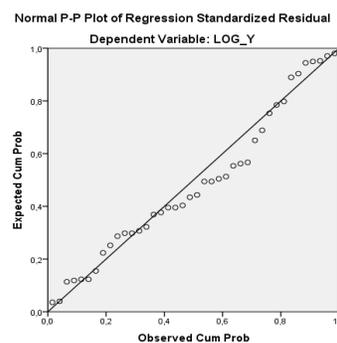
Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa:

1. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,325 mempunyai arti bahwa hubungan atau korelasi antara variabel modal usaha (X1) dan jam kerja (X2) sebagai variabel bebas terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan (Y) sebagai variabel terikat sangatlah kuat
2. Nilai koefisien determinasi (R square atau R²) sebesar 0,105 atau 10,5% mempunyai arti bahwa modal usaha (X1) dan jam kerja (X2) secara bersama-sama (simultan) dapat menjelaskan penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan (Y) sebesar 10,5% sedangkan sisanya 89,5% dijelaskan oleh variabel yang tidak teliti dalam penelitian ini

Uji Asumsi Klasik

Berikut adalah hasil olahan data dari SPSS untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 6 Uji Asumsi Klasik



Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Normal atau tidaknya sebuah data dapat dilihat dari sebaran data plotting (titik-titik) jika berdistribusi normal maka titik-titik akan mengikuti garis diagonal sedangkan jika tidak berdistribusi normal maka titik-titik tidak mengikuti garis diagonal. Berdasarkan output yang dihasilkan terlihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan model regresi berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji Multikolinearitas pada tabel 7 menunjukkan nilai tolerance dari variabel modal usaha, dan Jam Kerja > 0,100 dan nilai VIF <10,00 maka, dapat disimpulkan tidak terdapat gejala Multikolinearitas.

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

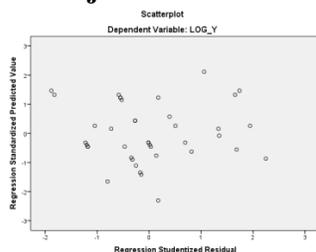
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LOG_X1	,941	1,063
X2	,941	1,063

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Uji Heteroskedastisitas

Persebaran titik-titik secara acak dan tidak membentuk pola bergelombang, menyempit, atau melebar sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi Heteroskedastisitas

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Uji Autokorelasi

1,3908 < 2,265 < 2,4000 hasil ini menunjukkan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 9 Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,325 ^a	,105	,057	,25233	2,265

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Pembahasan

1) Pengaruh modal usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan

Hasil Penelitian mendukung hipotesis pertama modal usaha (X1) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan (Y), hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar -0,067. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan semakin besar modal usaha yang disiapkan maka akan semakin meningkat penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Zamrowi, 2007) bahwa variabel modal usaha tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri bengkel las besi dan stainless.

2) Pengaruh jam kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua bahwa jam kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan (Y), hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1 sebesar 0.038. dengan demikian menunjukkan bahwa jam kerja berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan. Artinya setiap terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan di kecamatan kawangkoan dipengaruhi oleh jam kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Firdausa, 2012) bahwa variabel bebas yaitu jam kerja mempengaruhi besarnya pendapatan pedagang di pasar bintaro demak yang diterima. Secara parsial variabel jam kerja berpengaruh signifikan.

3) Pengaruh modal usaha, jam kerja terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan.

Hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa secara bersama-sama modal usaha (X1), Jam Kerja (X2), tidak Berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan di kecamatan kawangkoan, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 2.151.

5. PENUTUP

Berdasarkan penelitian tentang analisis penyerapan tenaga kerja pedagang rumahan di kecamatan Kawangkoan maka dapat menjadi saran dan masukan untuk pemerintah di kecamatan kawangkoan ke depan adalah memberikan kebijakan untuk meningkatkan peran pedagang rumahan dengan menunjang berbagai faktor-faktor guna meningkatkan peran pedagang dalam menunjang perekonomian

DAFTAR PUSTAKA

- Damodar N. Gujarati. (2007). Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi Ketiga, Hal. 82-104.
- Firdausa, R. A. (2012). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan. *Skripsi, Universitas Diponegoro*, 27.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Yogyakarta Badan Penerbit Undip.
<https://doi.org/https://oneseach.id/Record/IOS4684.JATIM000000000006188>
- Hariyani, T. (2021). Strategi Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Usaha Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi pada PKL di Lapangan Desa Karangrejo Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri). *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 7(1), 147–164.
<https://ejournal.kahuripan.ac.id/index.php/Ekuivalensi/article/view/495>
- Ibrahim, Ismail A; Tope, Patta; Jokolelono, Eko; Ichwan, M. (2021). (2021). Analysis Of Regional Competitiveness On Commodity Development Features In North Sulawesi Province, Central Sulawesi And Gorontalo Province. *Ekonomi Pembangunan*, 2018–2022(11), 62–88.

- Julialevi, K. O., & Ardila, K. (2021). Analisis Peningkatan Pendapatan Melalui Usaha Rumahan Produksi Kerupuk Akibat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(5), 215–219. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.49>
- Lube, F., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pengaruh Upah Minimum Dan Pdrb Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kota Bitung. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(03), 25–36.
- Marinda, N. L., & Djumaty, B. L. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil (Studi Kasus Industri Kerajinan Tangan Di Kecamatan Arut Selatan). 1(2), 14–29.
- Maryati, S., Handra, H., & Muslim, I. (2021). Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatra Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(1), 95–107. <https://doi.org/10.21002/jepi.2021.07>
- Pribadiansya, M. C., Engka, D. S. M., Sumual, J. I., Faktor, A., Yang, F., Pendapatan, M., Di, M., Kawasan, S., Malalayang, P., Manado, D. I., & Sumual, J. I. (2021). *Analysis Of Factors Affecting Income Of Food Traders Around The Malalayang Beach Area In Manado* Oleh : Jurusan Ekonomi Pembangunan , Fakultas Ekonomi dan Bisnis , Universitas Sam Ratulangi Email : Jurnal EMBA Vol . 9 No . 1 Januari 2021 , Hal . 932-941. 9(1), 932–941.
- Purwanto, S. (2019). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 1. Salemba Empat*, 362.
- Putri, L. T. (2016). Analisis peranan usaha rumahan (Bisnis Online) Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Journal of Business Studies*, 2(1), 1–14. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/jbsuta/article/view/379>
- Santi, A. A. R., & Sudiana, I. K. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kreatif Di Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 7(4), 840–867.
- Sukirno, S. (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sunjoyo, S.E., M.Si dan Rony Setiawan, S.E., M.B.A., M.M dan Verani Carolina, S.E., M.Ak., Ak dan Nonie Magdalena, S.E., M.Si dan Albert Kurniawan, S.E., M. . (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0)*. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. P. dan S. S. C. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi kedelapan. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi 11*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Pasal 1 angka 2 Tentang Ketenagakerjaan. (n.d.).
- Walean, V. S., Rorong, I., & Tolosang, K. D. (2022). Analisis Pendapatan Pedagang Rumahan Di Kota Manado (Studi Kasus : Kecamatan Wenang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(5), 13–24.
- Zamrowi, M. T. (2007). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil Studi di Industri Mebel Semarang. *Economic*, 1(4), 1–80.